

## PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR DAN MEDIA YANG DIGUNAKAN GURU IPS PADA KELAS VII SMP

Nahdatul Hazmi<sup>1</sup>, Yuhasnil<sup>2</sup>, Atika Ramadani<sup>3</sup>  
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan<sup>1,2,3</sup>  
[hazminahdatul@gmail.com](mailto:hazminahdatul@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dan media yang digunakan guru mata pelajaran IPS dan persepsi siswa tentang penggunaan metode dan media yang digunakan guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Kabupaten Payakumbuh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara serta mempelajari berbagai dokumen yang dibutuhkan. Data dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan setelah dilakukan triangulasi untuk memastikan validasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menganggap pembelajaran IPS membosankan karena guru kurang kreatif dan bervariasi dalam penggunaan metode seperti seringnya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran IPS ada siswa yang berbicara ketika guru menjelaskan, dan pada saat guru memberikan tugas siswa ada yang tidak mengerjakan dan hanya ada salinan jawaban temannya. Simpulan penelitian bahwa gambaran mengajar guru dan media yang digunakan sudah cukup baik namun masih kurang bervariasi. Sedangkan persepsi siswa terhadap metode mengajar dan media yang digunakan masih membosankan.

**Kata Kunci:** Media, Metode, Persepsi

### ABSTRACT

*This study aims to describe the methods and media used by social studies teachers and students' perceptions of the methods and media used by social studies teachers at SMP Negeri 1 Payakumbuh Regency. This research method uses a qualitative approach with observation and interview techniques as well as studying the various documents needed. The data were analyzed using data reduction, data presentation and conclusion after triangulation to ensure data validation. The results of this study indicate that students consider social studies learning to be boring because the teacher is less creative and varies in the use of methods such as the frequent use of the lecture method and the assignment of assignments in the learning process. This is shown during social studies learning there are students who talk when the teacher explains, and when the teacher gives assignments some students don't do it and there are only copies of their friends' answers. The conclusion of the research is that the teacher's teaching description and the media used are quite good but still not varied. Meanwhile, students' perceptions of the teaching methods and media used are still boring.*

**Keywords:** Media, Methods, Perceptions

## **PENDAHULUAN**

Dalam mencapai tujuannya Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan yang terarah. Penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan merupakan bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan dengan jalan melakukan evaluasi pendidikan. (Oktaviamas, 2016)

Sebelum terlaksananya pembelajaran harus ada terlebih dahulu perencanaan pembelajaran yang mana perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Di dalam penentuan kelulusan peserta didik harus berpedoman pada standar kompetensi kelulusan. Dalam penerapan kompetensi kelulusan siswa harus mengikuti penilaian yang mana pencapaian skornya harus memenuhi persyaratan minimal kelulusan yang ditetapkan secara nasional oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Untuk itu diperlukan suatu tindakan agar penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan ketetapan yang ada. Salah satunya dengan melakukan pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa agar hasil belajar siswa dapat memuaskan.

Bila dilihat dari hasil penilaian pada mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa di SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh masih terlihat rendah tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Apabila hal ini terjadi dapat kita lihat tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar yang menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, persepsi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa disiplin belajar, metode mengajar guru, kurikulum, ketersediaan sarana belajar disekolah atau di rumah, jarak tempuh dari rumah ke sekolah dan lain-lain.

Komponen-komponen yang menentukan proses pendidikan adalah tujuan pendidikan, anak didik, metode pembelajaran, sarana prasarana yang digunakan serta lingkungan. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM). Proses belajar yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar dengan baik pula.

Di dalam kegiatan pembelajaran adanya interaksi antara peserta didik dengan guru, dengan interaksi ini peserta didik yang dituntut aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, di dalam proses pembelajaran guru dituntut menggunakan metode pembelajaran. Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran yang dipilih dengan situasi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik, yang dilakukan di SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017 penulis melihat bahwa pembelajaran IPS di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh belum sesuai dengan tujuan pembelajaran karena tidak sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013, hal ini terlihat dari

guru mata pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah. Pada saat ini guru IPS di SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah masih kurang efektif karena siswa akan cepat bosan, kurang tertarik, dan menganggap pelajaran IPS itu sulit. Hal ini terlihat dari berbagai persepsi siswa dan respon siswa, yang memiliki persepsi positif tentang peran guru dalam proses pembelajaran cenderung akan menghargai seorang guru yang ditunjukkan dengan mematuhi aturan-aturan, memiliki antusias dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran dan berusaha mendapat hasil belajar yang baik. Sebaliknya siswa yang mempunyai persepsi yang negatif tentang peran guru dalam proses pembelajaran akan merasa malas, cepat bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar IPS tidak maksimal. Dalam proses pembelajaran guru juga belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal dan sesuai materi yang diajarkan karena keterbatasan fasilitas media yang disediakan oleh sekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik tentunya dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang bisa menarik minat belajar siswa untuk aktif dan tertarik dengan pelajaran IPS. Salah satunya dengan memvariasikan metode mengajar dan media pembelajaran. Dengan memvariasikan metode dalam mengajar dapat dilihat manakah metode pembelajaran yang menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan sesuai dengan KKM yang ditetapkan karena persepsi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dinamakan penelitian kualitatif karena penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu Persepsi siswa tentang metode dan media yang digunakan guru IPS. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana (2001) adalah sebagai berikut:

$$P = f / n \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

## **HASIL PENELITIAN**

### **Persepsi Siswa tentang Metode dan Media yang Digunakan Guru IPS Kelas VII SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh**

#### **Data Hasil Pengamatan**

##### **Guru Menguasai Materi Pelajaran yang Akan Disampaikan**

Dari angket yang telah di olah dapat di lihat peserta didik yang menjawab kategori selalu 65%, menjawab kategori sering 25%, yang menjawab kategori kadang-kadang 2,5%, dan menjawab kategori tidak pernah 7,5%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,50 berarti berada dalam kategori sangat baik, jadi setiap siswa yang mengatakan guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan sangat banyak.

##### **Guru Mengembangkan Materi Pelajaran Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 50% ,menjawab kategori sering 32,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 17,5%, dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,32 berarti berada dalam kategori sangat baik, jadi siswa yang mengatakan guru IPS dalam mengembangkan materi pelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sangat banyak.

##### **Dalam Menerangkan Guru Terlalu Banyak Membaca**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 47,5% ,menjawab kategori sering 22,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 2,5% dan menjawab kategori tidak pernah 27,5. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 2,90 berarti berada dalam kategori kurang baik, jadi setiap siswa yang mengatakan dalam menerangkan guru terlalu banyak membaca cukup banyak.

##### **Guru Menyampaikan Materi IPS dengan Sistematis / Urut**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 70%, menjawab kategori sering 25%, yang menjawab kategori kadang-kadang 5% dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,65 berarti berada dalam kategori sangat baik, jadi setiap siswa yang mengatakan guru menyampaikan materi IPS dengan sistematis/urut sangat banyak.

##### **Guru Memberikan Peringatan kepada Siswa yang Tidak Memperhatikan Pelajaran**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 75%, menjawab kategori sering 12,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 10% dan menjawab kategori tidak pernah 2,5%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,60 berarti berada dalam kategori sangat baik, jadi setiap siswa yang mengatakan guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran sangat banyak.

### **Saya Merasa Jenuh karena Metode Mengajar yang Digunakan Guru tidak Menarik**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 62,5%, menjawab kategori sering 17,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 12,5%, dan menjawab kategori tidak pernah 7,5%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 1,65 berarti berada dalam kategori tidak baik, jadi setiap siswa yang mengatakan merasa jenuh karena metode mengajar yang digunakan guru tidak menarik sangat banyak.

### **Guru Menggunakan Ceramah Saja dalam Menyampaikan Semua Materi**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 65%, menjawab kategori sering 25%, yang menjawab kategori kadang-kadang 10%, dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,55 berarti berada dalam kategori sangat baik, jadi setiap siswa yang mengatakan guru menggunakan ceramah saja dalam menyampaikan semua materi sangat banyak.

### **Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa untuk Bertanya**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 50%, menjawab kategori sering 35%, yang menjawab kategori kadang-kadang 15%, dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,35 berarti berada dalam kategori sangat baik, jadi setiap siswa yang mengatakan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sangat banyak.

### **Guru Menanyakan Kepada Siswa tentang Materi Pelajaran yang Belum Dipahami oleh Siswa**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 55%, menjawab kategori sering 32,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 12,5%, dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,42 berarti berada dalam kategori sangat baik, jadi setiap siswa yang mengatakan guru menanyakan kepada siswa tentang materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa sangat banyak.

### **Guru Memberikan Soal Latihan Setelah Materi Selesai Disampaikan**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 60%, menjawab kategori sering 32,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 7,5%, dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,52 berarti berada dalam kategori sangat baik, jadi setiap siswa yang mengatakan guru memberikan soal latihan sesudah materi selesai disampaikan sangat banyak.

### **Guru Memberikan Pekerjaan Rumah Kepada Siswa**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 37,5%, menjawab kategori sering 20%, yang menjawab kategori kadang-

kadang 37,5%, dan menjawab kategori tidak pernah 12,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 2,97 berarti berada dalam kategori baik, jadi setiap siswa mengatakan guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa cukup banyak.

#### **Guru Menggunakan Media Pembelajaran dalam Mengajar**

Dari angket yang telah diolah dapat dilihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 12,5%, menjawab kategori sering 17,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 57,5%, dan menjawab kategori tidak pernah 12,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 2,30 berarti berada dalam kategori kurang baik, jadi setiap siswa mengatakan guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar cukup banyak.

#### **Setiap Mengajar Guru Menggunakan Media Pembelajaran Selain Buku**

Dari angket yang telah diolah dapat dilihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 20%, menjawab kategori sering 17,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 37,5%, dan menjawab kategori tidak pernah 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 2,32 berarti berada dalam kategori kurang baik, jadi setiap siswa mengatakan setiap mengajar guru menggunakan media pembelajaran selain buku cukup banyak.

#### **Dalam Mengajar Guru Menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariasi**

Dari angket yang telah diolah dapat dilihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 15%, menjawab kategori sering 25%, yang menjawab kategori kadang-kadang 60%, dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 2,55 berarti berada dalam kategori baik, jadi setiap siswa mengatakan dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi cukup banyak.

#### **Saya Lebih Mudah Memahami Pelajaran Setelah Guru Menggunakan Media Pembelajaran**

Dari angket yang telah diolah dapat dilihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 67,5%, menjawab kategori sering 32,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 0%, dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,67 berarti berada dalam kategori sangat baik, jadi setiap siswa mengatakan lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran sangat banyak.

#### **Saya Merasa Bosan Jika Kegiatan Belajar Mengajar Tidak Menggunakan Media Pembelajaran**

Dari angket yang telah diolah dapat dilihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 25%, menjawab kategori sering 37,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 30%, dan menjawab kategori tidak pernah 7,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 1,97 berarti berada

dalam kategori kurang baik, jadi setiap siswa yang mengatakan merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media pembelajaran cukup banyak.

### **Saya Lebih Bersemangat Mengikuti Pelajaran IPS yang Menggunakan Media Pembelajaran**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 57,5%, menjawab kategori sering 42,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 0%, dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,57 berarti berada dalam kategori sangat baik, jadi setiap siswa mengatakan lebih bersemangat mengikuti pelajaran IPS yang menggunakan media pembelajaran sangat banyak.

### **Guru Menggunakan Media Pembelajaran Hanya pada Waktu-Waktu Tertentu**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 52,5%, menjawab kategori sering 17,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 17,5%, dan menjawab kategori tidak pernah 12,5%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 1,52 berarti berada dalam kategori tidak baik, jadi setiap siswa mengatakan guru menggunakan media pembelajaran pada waktu-waktu sangat banyak.

### **Setiap Kali Mengajar Guru Menggunakan Media Pembelajaran**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 15%, menjawab kategori sering 25%, yang menjawab kategori kadang-kadang 60%, dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 2,55 berarti berada dalam kategori baik, jadi setiap siswa mengatakan setiap kali mengajar guru menggunakan media pembelajaran cukup banyak.

### **Guru Tidak Menggunakan Media Pembelajaran Secara Optimal**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 22,5%, menjawab kategori sering 47,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 20%, dan menjawab kategori tidak pernah 10%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 2,17 berarti berada dalam kategori kurang baik, jadi setiap siswa mengatakan guru tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal cukup banyak.

### **Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran Dapat Saya Rasakan**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 52,5%, menjawab kategori sering 47,5%, yang menjawab kategori kadang-kadang 0%, dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,52 berarti berada dalam kategori sangat baik, jadi setiap siswa mengatakan merasakan manfaat penggunaan media pembelajaran sangat banyak.

### **Saya Lebih Mudah Memahami Pelajaran IPS tanpa Menggunakan Media Pembelajaran**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 7,5%, menjawab kategori sering 10%, yang menjawab kategori kadang-kadang 50%, dan menjawab kategori tidak pernah 32,5%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 1,92 berarti berada dalam kategori kurang baik, jadi setiap siswa lebih mudah memahami dengan media pembelajaran cukup banyak.

### **Saya Merasa Lebih Terbantu Memahami Materi IPS Setelah Guru Menggunakan Media Pembelajaran**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 27,5%, menjawab kategori sering 55%, yang menjawab kategori kadang-kadang 17,5%, dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,10 berarti berada dalam kategori baik, jadi setiap siswa mengatakan merasa lebih terbantu memahami materi IPS setelah guru menggunakan media pembelajaran cukup banyak.

### **Saya Lebih Rajin Belajar Karena Media Pembelajaran Membuat Saya Menyukai Pelajaran IPS**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 57,5%, menjawab kategori sering 40%, yang menjawab kategori kadang-kadang 2,5%, dan menjawab kategori tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 3,55 berarti berada dalam kategori sangat baik, jadi setiap siswa lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuatnya menyukai pelajaran IPS sangat banyak.

### **Saya Tidak Merasakan Manfaat Media**

Dari angket yang telah diolah dapat di lihat jumlah peserta didik yang menjawab kategori selalu 0%, menjawab kategori sering 0%, yang menjawab kategori kadang-kadang 45%, dan menjawab kategori tidak pernah 55%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden didapatkan hasil 1,45 berarti berada dalam kategori tidak baik, setiap siswa mengatakan tidak merasakan manfaat media sangat banyak.

Persepsi siswa terhadap metode dan media yang digunakan guru mata pelajaran IPS khususnya pada mata pelajaran Sejarah pada saat proses pembelajaran. Penulis akan mendeskripsikan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh, mereka umumnya mempunyai pendapat yang hampir sama, namun diambil beberapa jawaban saja untuk mewakili.

Menurut Lupna Aprilla Putri siswa kelas VII.B menyatakan bahwa: “Pelajaran IPS itu menyenangkan tetapi jika metode catatan yang diberikan banyak maka akan membosankan dan akan melelahkan kita, metode yang paling sering dipakai diberikan oleh ibu Reflida Haswita adalah metode ceramah atau media yang biasa digunakan adalah yang digambarkan dipapan tulis walaupun membosankan tujuan pembelajaran tercapai” (wawancara tanggal 31 maret 2017). Selanjutnya menurut Latifah Hanum, siswa kelas VII.B Sedangkan menurut



Geta Amanda Putri siswa kelas VII.I “Menurut saya pembelajaran IPS sangat penting untuk dipelajari karena banyak sejarah- sejarah yang ada terdapat disana dan juga pembelajaran IPS sangat menarik karena menyangkut mengenai kehidupan kita.” (wawancara 31 Maret 2017). Kemudian menurut Surya Darma, siswa kelas VII.C “ Pelajaran IPS sangat susah karena saat belajar semua siswa ribut”

Kemudian menurut Anesa Fauza Rafsyan siswa kelas VII.A mengatakan bahwa: “Pembelajaran IPS sangat menyenangkan tetapi juga membosankan ketika mencatat yang sangat banyak dan saya lebih faham ketika guru menerangkan pelajaran dengan metode ceramah sedangkan dalam penggunaan media pembelajaran sama sekali guru tidak menggunakan media hal itu membuat saya membosankan” (wawancara 1 April 2017). Selanjutnya menurut Leandro Ferdinand siswa kelas VII.A (wawancara 1 April 2017) menyatakan bahwa “Ibu Reflida Haswita kurang kreatif, karena ibu guru yang mengajar IPS selalu menyuruh kami mencatat dan terus mencatat, ibu hanya menggunakan metode ceramah metode penceramah agak bosan bagi saya dan ibu tidak pernah memakai media apapun, saya ingin ibu dalam pelajaran menggunakan media tayang/infokus, TTS, dan ingin juga belajar di luar kelas agar membuat kami lebih semangat belajar IPS” .

Jadi berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa siswa mempersepsikan dalam penggunaan metode dan media yang digunakan guru mata pelajaran IPS masih kurang optimal karena disebabkan kurang bervariasinya metode dan media yang digunakan guru IPS seperti metode pembelajaran yang sering digunakan hanya dengan menggunakan metode ceramah yang diikuti dengan pemberian tugas yang ada di buku teks sedangkan dalam penggunaan media guru jarang menggunakannya, hal ini membuat siswa tersebut merasa bosan dan siswa menginginkan dalam setiap pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran seperti media tayang / *infocus*, TTS, dan belajar di lapangan (study tour).

### **Penggunaan Metode dan Media Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh**

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan saat pembelajaran peninggalan masa pra sejarah bahwa guru yang mengajar IPS tersebut telah mempunyai persiapan mengajar. Persiapan pengajaran yang disiapkan antara lain silabus dan RPP. Di dalam RPP tertulis metode yang digunakannya yaitu metode *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL) tapi dalam pelaksanaannya pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak menggunakan ceramah, mencatat dan penugasan yang bahannya didasarkan pada buku teks, seperti buku-buku cetak yang dijadikan pegangan dalam mengajar. Kemudian di dalam RPP juga tertulis media yang digunakan yaitu gambar-gambar yang berkaitan tentang masa pra aksara di Indonesia, LCD/Proyektor, laptop/komputer serta tayangan *slide power point* (PPT) tapi dalam pelaksanaannya guru tersebut sama sekali tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini terlihat bahwa guru- guru SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh masih kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran.

Kemudian ditemukan juga setelah guru memberikan tugas kepada siswa, guru tersebut pergi meninggalkan kelas dan siswa dibiarkan mengerjakan tugas yang diberikannya dikelas, dan kembali lagi setelah beberapa menit jam pelajaran berakhir. Berikut hasil wawancara

dengan guru IPS kelas VII Warneti, pada tanggal 29 Maret 2017. Disamping dari hasil wawancara, peneliti juga mendeskripsikan data dari hasil observasi:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Warneti salah satu guru IPS SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh beliau menyatakan bahwa: “Karena pembelajaran IPS ini banyak hafalan maka saya lebih banyak menggunakan metode ceramah, waktu yang saya pakai sekitar 40 menit untuk menjelaskan setelah itu saya memberikan tugas kepada siswa berupa latihan, terkadang membentuk diskusi kelompok selain itu memang siswa yang saya ajarkan masih sulit untuk berfikir kritis ditambah lagi kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan disekolah.(wawancara 7 April 2017)

Sedangkan menurut Elida Yenti menyatakan bahwa: “Pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS ini siswa dituntut lebih aktif dan kreatif. Sebelum saya memulai pelajaran saya menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kemudian saya menerangkan sedikit tentang materi yang akan mereka pelajari, untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa saya selingi dengan metode permainan yaitu metode kancing menggerincing, metode *jigsaw* juga sering saya gunakan. Dan dalam penggunaan media saya sesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan hal ini saya buat dalam rencana pembelajaran yang saya buat (wawancara 6 April 2017)

Selanjutnya menurut Ibu Reflida Haswita menyatakan bahwa: “Kebetulan saya mengajar di dua kelas yaitu kelas VII.A dan VII.B, saya mengajar berdasarkan Perencanaan yang saya buat, keadaan kelas saya mengajar baik sedangkan siswanya agak susah untuk dimotivasi apalagi tempatnya dibatas kota, metode yang diterapkan diskusi , tanya jawab kalau media yang digunakan globe, peta dan bahan-bahan yang menunjang pembelajaran. saya masih menggunakan metode ceramah karena tidak semua kemampuan siswa yang saya ajarkan sama, makanya metode ceramah tidak bisa saya lepaskan dari setiap pembelajaran, setelah itu saya memberikan tugas pribadi ataupun kelompok yang ada dibuku paket, terkadang saya juga memberi catatan. Memang kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran di setiap kelas yang saya ajarkan tergantung kepada siswa yang ada dikelas tersebut seperti kelas VII.A ketuntasannya 95% dan VII.B 40% ” (wawancara 7 April 2017)

Jadi berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa guru SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh, secara formal semua guru kelas VII sudah menerapkan metode-metode pembelajaran, metode-metode pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan, namun dalam penggunaannya metode guru IPS SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh masih tergolong kurang kreatif seperti masih dominannya penggunaan metode ceramah, mencatat dan tugas. Hal ini tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuatnya berdasarkan kurikulum 2013 selain itu juga membuat siswa merasa bosan dengan pelajaran IPS dan mempengaruhi terhadap hasil belajarnya. Ada beberapa kendala diantaranya terbatasnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah seperti infokus, buku dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru- guru IPS kelas VII, masih kurang kreatif dalam penggunaan metode dan media pembelajaran serta belum sesuai dengan rancangan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada kurikulum yang berlaku.

## **PEMBAHASAN**

Dari 25 item soal yang telah diolah seperti tabel yang di atas setiap item itu memiliki kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik. Jadi dari beberapa angket yang sudah di olah jumlah item soal yang masuk dalam kategori sangat baik ada 13 item soal dan kategori baik ada 3 item soal.

Begitu juga halnya dengan persepsi siswa tentang metode dan media yang digunakan guru mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS di SMP kelas VII semester II memuat materi tentang Masa Pra Aksara, sejarah masuknya kerajaan Hindu-Budha dan Islam. Materi tersebut memuat banyak bacaan, hafalan tentang tokoh, waktu dan tempat. Alasan itulah yang menjadikan siswa mudah mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran IPS. Apalagi jika cara mengajar guru monoton hanya dengan menjelaskan saja tanpa adanya variasi mengajar. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kejenuhan siswa sehingga materi dapat diterima oleh siswa.

Selain faktor guru dan mata pelajaran, persepsi siswa terhadap guru saat mengajar juga mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, siswa yang kurang menyukai guru akan menunjukkan sikap yang kurang kooperatif dalam pembelajaran dikarenakan mengalami kejenuhan dalam pembelajaran IPS. Akibatnya siswa sering mengalami kesulitan ketika ada tugas atau evaluasi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa anggapan siswa terhadap guru juga berimbas kepada hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Kemudian peneliti juga melihat pada saat pembelajaran berlangsung guru lebih sering menggunakan metode ceramah diikuti dengan pemberian tugas yang ada di buku cetak. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran IPS. Hanya sesekali saja guru menggunakan media.

### **Penggunaan Metode dan Media Yang Digunakan Guru IPS Kelas VII SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh**

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa cara mengajar dari masing-masing guru IPS SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh pada saat pembelajaran IPS tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari segi penggunaan metode pengajarnya.

Dari temuan penelitian lapangan guru IPS di SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh memang sudah menggunakan metode mengajar tapi masih kurang bervariasi dan monoton terlihat dari guru – guru IPS SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas pada saat pembelajaran. Sedangkan dalam media pembelajaran guru – guru IPS SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh masih kurang dalam penggunaannya, hal ini terlihat dalam pelaksanaannya yang tidak sesuai dengan yang tertulis di RPP yang telah dibuat oleh guru-guru tersebut. Jadi, penggunaan metode dan media yang digunakan guru IPS SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh masih kurang bervariasi dan belum sesuai dengan rancangan yang dibuatnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan:

Pertama, penggunaan Metode dan Media Yang Digunakan Guru IPS kelas VII SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh sudah cukup baik namun masih kurang bervariasi hal ini dilihat dari setiap proses pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode ceramah yang diikuti dengan pemberian tugas, mencatat, diskusi kelompok dan tanya jawab serta dalam penggunaan media hanya sesekali saja. Kendalanya karna terdapat guru yang tidak bisa menggunakan teknologi seperti laptop dan infokus serta terbatasnya media pembelajaran yang disediakan sekolah.

Kedua, persepsi Siswa Tentang Metode dan Media Yang Digunakan Guru IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh mempersepsikan pembelajaran IPS yang membosankan dikarenakan guru yang kurang kreatif dan bervariasi dalam penggunaan metode seperti sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran IPS terdapat siswa yang berbicara saat guru menerangkan, dan saat guru memberikan tugas siswa ada yang tidak mengerjakannya dan ada hanya mencontoh jawaban temannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Firdaus, M. B. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Kelas X Akuntansi SMKN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. <http://eprints.uny.ac.id/15926/1/Skripsi%20Full.pdf>
- Gagne, R. M. (1984). Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran. Terjemahan Munandir (2000). Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Hamzah, H. (2011). Assesment Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta
- Munandir, M. (2000). Ensiklopedia Pendidikan. Cetakan I. UM Press. Malang
- Oktavimas, Y. (2016). Perbedaan Hasil belajar Siswa Antara Metode Ceramah dengan Metode Tanya Jawab Kelas VII di SMPN 3 Kecamatan Guguak. Payakumbuh. ST-KIP Abdi Pendidikan Payakumbuh.
- Sudjana, S. (2000). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Remaja Roda Karya. Bandung
- Sugiyono, S. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R & D. Alfabeta. Bandung
- Sumiati, S., & Asra, A. (2008). Metode Pembelajaran. CV Wacana Prima. Bandung
- Uswatun, N. (2014). Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/17785/1/SKRIPSI%20NENI%20USWATUN%20KHASANA%20H.pdf>